

PERUBAHAN PENGETAHUAN INFEKSI RESIKO KUTU AIR (*Tinea pedis*) PADA SWABBER DI SALAH SATU KLINIK SWASTA CILANDAK

Sofia Maharani¹, Ria Amelia²

¹Mahasiswa Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia, 17113

²Dosen Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia, 17113

*Korespondensi: Ria Amelia | STIKes Mitra Keluarga | ria.amelia@stikesmitrakeluarga.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Pemakaian alat pelindung diri (APD) yang sesuai SOP wajib digunakan oleh *swabber* untuk pencegahan infeksi penyakit menular. Salah satu APD yang digunakan *swabber* lantatur yaitu sepatu tertutup atau sepatu boots. Pemakaian sepatu boots atau sepatu tertutup yang terlalu lama di luar gedung dapat membuat kaki lembap serta basah. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor tumbuhnya mikroorganisme, terutama fungi yang dapat menyebabkan penyakit kutu air atau *athlete's foot*. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan informasi mengenai penyakit kutu air dan penularannya.

Metode: Kegiatan ini dilakukan pada bulan Mei 2022 di salah satu klinik laboratorium pemeriksaan COVID-19 Lantatur Cilandak Jakarta Selatan. Metode kegiatan ini yaitu ceramah dengan responden tenaga kesehatan klinik tersebut. Kegiatan terdiri dari pretest mengenai penyakit kutu air dan setelah penyuluhan akan dilakukan post-test. Hasil pretest dan post-test akan diuji normalitas dan uji T dependen.

Hasil: Hasil pengambilan data diperoleh sebanyak 8 responden dengan nilai rata-rata *pre-test* 4.87 dan *post-test* 7.37. Uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal maka dilanjutkan uji T dependen. Hasil uji T dependen menunjukkan nilai $p = 0.028$, berarti pada $\alpha = 0.05$ terlihat ada perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan terhadap penyakit kutu air dan penularannya pada responden.

Kesimpulan: Sosialisasi mengenai penyakit kutu air pada nakes memiliki pengaruh terhadap penambahan pengetahuan para nakes tentang penyakit tersebut. Hal ini bermanfaat untuk menurunkan resiko penyakit akibat kerja.

Kata Kunci: COVID-19; Kutu Air; Lantatur; Nakes; Swabber; dan *Tinea pedis*.

PENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA DI SMA/SMK KOTA/KABUPATEN BEKASI

Arindah Nur Sartika^{1*}, Guntari Prasetya¹, Nuke Alfiraizy¹, Priscilia Margareta Silitonga¹, Firdha Safinah Nurrohmah¹, Laurentine Stefanny Arfenda¹

¹Program Studi S1 Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga

*Korespondensi: Arindah Nur Sartika | Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga | arindahnursartika@stikesmitrakeluarga.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Anemia merupakan salah satu permasalahan gizi yang kerap dialami oleh remaja putri. Anemia menjadi perhatian karena dampaknya tidak hanya dirasakan remaja secara langsung tetapi juga dapat menentukan status gizi siklus kehidupan selanjutnya. Remaja putri yang anemia beresiko menjadi ibu yang anemia dan dapat melahirkan anak yang stunting (kondisi kurang gizi kronis). Oleh karena itu, dilakukan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dalam bentuk edukasi gizi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja, khususnya remaja putri mengenai anemia dan cara pencegahannya melalui penerapan gizi seimbang.

Metode: Kegiatan PkM dilaksanakan secara daring melalui *platform* aplikasi *Zoom Cloud Meetings* kepada siswa/i Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) di Kota/Kabupaten Bekasi pada tanggal 13 Februari 2021 dalam kurun waktu 3 jam.

Hasil: Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja terkait gizi seimbang. Di akhir sesi, lebih dari 35% peserta dapat menjawab dengan tepat dan lebih dari 50% peningkatan jawaban benar. Terkhusus remaja putri, diketahui 60% telah mengetahui definisi dan penyebab anemia. Lebih dari separuh remaja putri (59-70%) dapat menyebutkan efek fisiologis anemia.

Kesimpulan: Peningkatan pengetahuan terkait anemia dan penerapan gizi seimbang diperlukan sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja.

Kata Kunci: Anemia; Gizi seimbang; Pengetahuan gizi; Remaja; Remaja putri.

PENINGKATAN PENGETAHUAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KAMPUNG RAWA SAPI RT 03 RW 10, KELURAHAN JATIMULYA, BEKASI

Agung Marchelly¹, Musyafatul Ulum¹, Viqih Ramanda¹, Maulin Inggraini^{1*}

¹Prodi DIII Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Mitra Keluarga, Indonesia

*Korespondensi: Maulin Inggraini | STIKes Mitra Keluarga | maulin.inggraini@stikesmitrakeluarga.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Demam Berdarah Dengue (DBD) disebabkan oleh virus Dengue yang dapat ditularkan melalui nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Faktor yang mempengaruhi penyakit DBD adalah usia, status imunitas, status gizi dan faktor lingkungan. Penyakit ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bekasi pada bulan Mei 2022 terdapat 1.154 kasus. Hal ini menandakan pentingnya dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD secara promotif dan preventif. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai penyakit DBD dan hubungan sanitasi lingkungan terhadap penyakit DBD.

Metode: Penyuluhan dilakukan di Kampung Rawa Sapi RT 03 RW 10 Kelurahan Jatimulya, Bekasi dengan media poster. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat, diberikan kuesioner pre test dan post test, kemudian dilanjutkan dengan uji statistik paired T-test.

Hasil: Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit DBD dan hubungan antara sanitasi lingkungan terhadap DBD. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil pre test dan post test yaitu sebesar 39,5% dengan nilai sigma 0,000. Nilai terendah post test mengalami kenaikan yaitu sebesar 60 sedangkan nilai terendah pre test adalah 20.

Kesimpulan: Kesimpulan hasil [engabdian masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit DBD dan hubungan antara sanitasi lingkungan terhadap penyakit DBD.

Kata Kunci: Bekasi; Demam Berdarah Dengue; Kelurahan Jatimulya; Sanitasi.

PENINGKATAN PENGETAHUAN PARA IBU RT 001 RW 008 KAMPUNG CEREWED MENGENAI DIABETES MELLITUS

Salsa Bella Mariska¹, Salsabila Kusuma Putri¹, Siti Nurfajriah^{1*}

¹DIII Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Mitra Keluarga, Indonesia

*Korespondensi: Siti Nurfajriah | STIKes Mitra Keluarga | fajriah.sn@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Penyakit tidak menular (PTM) menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar di Indonesia saat ini. Salah satu kasus PTM yang cukup banyak adalah penyakit diabetes mellitus. Penyakit ini termasuk ke dalam 10 besar penyakit penyebab kematian dan kasus terbanyak. Indonesia berada di urutan ke-7 di dunia dengan jumlah penderita diabetes mellitus tertinggi pada tahun 2019 yaitu 10,7 juta orang. Diabetes mellitus merupakan penyakit gangguan metabolit yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat kekurangan sekresi insulin dan kerusakan sel beta pankreas. Pemeriksaan diabetes mellitus dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan glukosa darah sewaktu (GDS), glukosa darah puasa (GDP), glukosa darah 2 jam post prandial (GD2PP), pemeriksaan HbA1C dan toleransi tes glukosa oral (TTGO).

Metode: Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan informasi kepada mengenai penyakit dan pemeriksaan laboratorium diabetes mellitus. **Metode:** Kegiatan dilakukan pada tanggal 20 Mei 2022. Peserta kegiatan ini adalah ibu – ibu RT 001 RW 008 Kampung Cerewed Bekasi Timur sebanyak 21 orang. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan. Peserta juga mengerjakan pre dan post test. Hasil jawaban peserta dianalisis menggunakan SPSS dengan uji T Dependent.

Hasil: Hasil nilai rata-rata pre tes 6,3 dan post tes 6,8. Hasil uji normalitas dengan Saphiro Wilk menunjukkan nilai p-value pre test 0,004 dan post test 0,067. Hal ini menunjukkan data tidak terdistribusi normal karena nilai p-value pre test < 0,005. Selanjutnya, dilakukan uji Wilcoxon diperoleh 0,057 atau H_0 diterima. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta antara pre dan post test.

Kesimpulan: Terjadi peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan mengenai penyakit dan pemeriksaan laboratorium diabetes mellitus.

Kata Kunci: Diabetes mellitus; Glukosa darah 2 jam post prandial; Hiperglikemia; Glukosa darah puasa.

PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK PUTUS SEKOLAH BERBASIS PEMBELAJARAN KELAS MOTIVASI DAN NON AKADEMIK KP. TUNANGAN DESA MANGUNJAYA KEC. CUGENANG KAB. CIANJUR.

Shinta Arini Ayu^{1*}, Obar¹, Sifa Fauziah¹, Papat Patimah¹, Aisyah Citra Febrianti¹, Vera Marettianada¹, Nafa Anggraeni¹

¹STIKes Permata Nusantara; Jalan Pasir Gede Raya No.19-Cianjur, (0263) 5682477

*Korespondensi: Shinta Arini Ayu | STIKes Permata Nusantara | shinta.ariniayu@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Salah satu modal utama pembangunan bangsa dan dapat menjadi penentu kemajuan peradaban suatu bangsa adalah sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia terutama remaja adalah salah satu jalan untuk suatu Negara berkembang memajukan pembangunan di segala aspek bidang. Data masalah anak-anak usia sekolah usia 7 – 14 tahun yang belum dapat menikmati pendidikan dasar sebagaimana semestinya menunjukkan siswa lulusan SD menunjukkan 38 ribu, SMP mencapai 29.793 siswa, sekitar 5000 siswa putus sekolah. Wilayah paling banyak anak putus sekolah adalah kecamatan Cugenang dengan 523 siswa. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan pendampingan dan pelatihan peningkatan kreativitas anak putus sekolah Kp. Tunangan Desa Mangunjaya Kec. Cugenang Kab. Cianjur

Metode: Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)*, PAR adalah kegiatan penelitian sekaligus advokasi yang dilaksanakan secara partisipatif di antara masyarakat dalam suatu komunitas yang mendorong terjadinya aksi transformative. PAR dilaksanakan dengan mengacu pada tujuan untuk mendorong aksi transformative dan melibatkan masyarakat/ warga dalam hal ini adalah remaja (anak putus sekolah) agar menjadi lebih kreatif. Sample menggunakan metode total sampling, dengan jumlah peserta 37 orang.

Hasil Penelitian: Kegiatan berlangsung tidak hanya untuk memperkuat kontribusi Tim STIKes Permata Nusantara yang bekerjasama dengan P2WKSS dalam pemberian motivasi untuk melanjutkan sekolah akan tetapi juga diajarkan secara langsung/ praktik dalam membuat buket snack hal ini dapat menambah pemasukan ekonomi dan kesejahteraan keluarga yang pada akhirnya dapat meningkatkan status kesehatan keluarga.

Kesimpulan: Pemberdayaan yang dilakukan pada kelompok sasaran (anak putus sekolah) melalui program Pengabdian Masyarakat yang bekerjasama dengan P2WKSS telah dilakukan sesuai dengan tujuh (7) tahapan pemberdayaan.

Kata Kunci: Anak Putus Sekolah; Pendampingan; Pelatihan; Kreativitas; Motivasi.